

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Meilani (2011, hlm.1) pendidikan menjadi salah satu wadah untuk merealisasikan bakat atau kemampuan yang dibawa manusia sejak lahir, sehingga manusia mempunyai keterampilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya. Pendidikan menjadi tolak ukur untuk terbentuknya sikap sehingga kita akan bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah,2009 hlm. 305).

Saat ini, banyak sekali ditemui berbagai macam cara pembelajaran yang terdapat di sekolah. Pada era sekarang banyak proses belajar mengajar yang digunakan dan dipilih oleh guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di susun. Akan tetapi pemilihan model-model pembelajaran terkadang kurang tepat sehingga membosankan bagi siswa di kelas. Seperti yang telah kita ketahui, dewasa ini banyak terjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar yakni ketidak kreatifan serta ketidak ahlian para tenaga pengajar dalam menyampaikan materi secara kreatif dan inovatif, sehingga para siswa mengalami keterbatasan dalam memahami materi-materi yang disampaikan, dan siswa menjadi tidak maksimal dalam menerima materi sehingga terjadi situasi yang tidak kondusif dikelas.

Hal ini perlu menjadi acuan seorang pengajar atau pendidik dengan menyiapkan rencana pembelajaran secara aktif dan kreatif dengan guru merencanakan pembelajaran dengan sebuah model yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa bisa dan mampu mencerna

pembelajaran terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Agar terciptanya ruang kelas dan kondisi belajar yang baik siswa ataupun guru harus saling bekerja sama dengan cara bagaimana guru menarik perhatian anak dikelas pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah yang terletak Dalung-Serang yaitu tepatnya pada SDN Sayabulu Kota Serang. Pada umumnya siswa sd usianya 6-11 tahun, di usia ini termasuk pada kategori anak yang menginjak sampe remaja.

Sebagian guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi menggunakan model-model pembelajaran selain ceramah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa di SDN Sayabulu Kota Serang tidak meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sekolah-sekolah dasar negeri lain yang berada di kota Serang . Berbagai faktor-faktor dipengaruhi salah satunya adalah guru kurang memahami macam-macam model pembelajaran, guru kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, Kurangnya pengawasan kepala sekolah sebagai suvervisi akademik disekolahnya. Faktor yang mempengaruhi diantaranya guru yang kurang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, faktor-faktor tersebut menimbulkan dampak pada siswa-siswi yang berada disekolah SDN Sayabulu, menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran, sehingga kelas tidak kondusif. Berbagai mata pelajaran disekolah dasar salah satunya yaitu ilmu pengetahuan sosial jika pembelajaran masih menggunakan model ceramah maka hal tersebut tidak menarik.

Untuk itu berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, peneliti akan mencoba menelitinya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* yang efektif disesuaikan dengan materi ajar, penulis akan memilih model pembelajaran cooperative tipe Think pair share dalam upaya meingkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Model pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pairs Share* di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena Tipe ini membuat siswa efektif dan siswa berperan aktif sehingga siswa-siswi bisa berdiskusi dengan baik. Dari penerapan tersebut peneliti lebih tertarik untuk menelitinya lebih lanjut tentang penelitian Tindakan Kelas.”Penerapan Model *Coooperative*

*Learning Tipe Think Pairs Share* untuk Meningkatkan hasil belajar IPS tentang Sumber Daya Alam Dan Kegiatan Ekonomi”.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pairs Share*?
2. Apakah Model Pembelajaran *cooperative Tipe Think Pairs Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi IPS tentang Aktivitas dan potensi ekonomi daerah?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *cooperative learning Tipe Think Pairs Share* dalam pembelajaran IPS tentang Aktivitas dan potensi ekonomi daerah.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Pada materi IPS tentang Aktivitas dan potensi ekonomi daerah dengan menggunakan model *cooperative learning Tipe Think Pairs share*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat praktis

#### a. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Membuat model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

#### b. Manfaat bagi siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa
- 2) Hasil belajar siswa akan meningkat
- 3) Pembelajaran yang afektif dan menyenangkan
- 4) Dapat berperan aktif dalam pembelajaran

#### c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah ialah dapat memajukan kualitas belajar mengajar dalam setiap kelas, meningkatkan mutu pendidikan dan lingkungan sekolah.

#### d. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah sebagai ilmu pengembangan pengetahuan, model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran.

## E. Definisi Istilah

1. Slavin (dalam Solihatin, 2009: hlm. 4) *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Frank Lymen ( dalam Shoimin 2014:208) Think pairs share adalah suatu model pembelajaran cooperative yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.
2. Susanto (2013, hlm. 5) Hasil Belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

**PGSD UPI Kampus Serang**

*Veby Julia, 2017*

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG PESAWAT SEDERHANA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menurut R. Gagne (Susanto, 2013 hlm. 1 ), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

